

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah resiliensi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Menurut Kukuh Setyo Pambudi dan Indah Yasminum Suhanti, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mencoba mengungkapkan pemaknaan secara khusus dari tiap-tiap sudut pandang subjek secara subjektif dan bertujuan untuk menggali makna terdalam dari subjek tersebut tentang suatu fenomena.<sup>1</sup>

Hanurawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif psikologi merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian melalui prosedur dan data yang bersifat non numerikal (non angka) terhadap objek psikologi, seperti data verbal, teknik analisis, konservasi, kelompok fokus, analisis diskursus, dan fenomenologi untuk mengungkap objek fenomena psikologi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun penjelasan secara lisan dari orang-orang dan perilaku individu yang diamati.<sup>3</sup> Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa pertimbangan pemilihan metode kualitatif diantaranya adalah penelitian bertujuan untuk memahami individu secara personal dan mendalam.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kukuh Setyo Pambudi dan Indah Yasminum Suhanti, "Penelitian Studi Kasus Fenomenologi Persepsi Keadilan Pelaku Pembunuhan Anggota PKI", *Sains Psikologi*, Vol.6, No.1, (2017), 3.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>4</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 178.

Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami secara personal dan mendalam mengenai resiliensi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus dengan pendekatan fenomenologi. Rancangan studi kasus dengan pendekatan fenomenologi merupakan rancangan penelitian yang berusaha mengungkapkan dan memahami suatu kasus atau fenomena tertentu yang memiliki hubungan dengan esensi pengalaman individu tentang suatu fenomena yang dialami. Herdiansyah menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).<sup>5</sup> Menurut Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subjektif, pengalaman fenomenologikal atau studi tentang kesadaran perspektif pokok dari seseorang.<sup>6</sup> Sedangkan Moeleong mengatakan bahwa fenomenologi adalah pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman subjektif dan interpretasi individu.<sup>7</sup>

Pertimbangan dalam menggabungkan kedua rancangan penelitian tersebut mengacu pada pendapat Hanurawan yang menyatakan penelitian studi kasus dapat digabung dengan model-model atau rancangan penelitian yang lain, seperti penelitian etnografi dan penelitian fenomenologi. Penggabungan rancangan studi kasus dengan rancangan fenomenologi dikarenakan penelitian ini memiliki

---

<sup>5</sup> Kukuh Setyo Pambudi dan Indah Yasminum Suhanti, "Penelitian Studi Kasus Fenomenologi Persepsi Keadilan Pelaku Pembunuhan Anggota PKI", 3.

<sup>6</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 28.

<sup>7</sup> Ibid.

hubungan dengan esensi pengalaman seseorang terkait suatu fenomena.<sup>8</sup> Dengan demikian, penelitian studi kasus fenomenologi adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk memahami suatu kasus atau fenomena yang memiliki hubungan dengan perspektif seseorang atas permasalahan tertentu yang dialami individu. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali perspektif resiliensi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data, dimana penelitian ini menuntut peneliti untuk langsung terjun ke lapangan, maka penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian. Kehadiran peneliti hanya sebagai partisipan pasif, yaitu peneliti datang di tempat orang yang diamati, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Kehadiran peneliti perlu diketahui oleh subjek, agar hasil penelitian menjadi valid, sesuai dengan realita, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di rumah masing-masing subjek/informan. Oleh karena itu, wawancara dilakukan di rumah masing-masing subjek/informan.

---

<sup>8</sup> Kukuh Setyo Pambudi dan Indah Yasminum Suhanti, "Penelitian Studi Kasus Fenomenologi Persepsi Keadilan Pelaku Pembunuhan Anggota PKI", 3.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 306.

Lokasi dari 4 responden penelitian, yaitu di Kota Kediri. Subjek A berada di daerah Ngronggo Kota Kediri, subjek K berada di daerah Plosoklaten Kota Kediri, subjek M berada di daerah Katang Kota Kediri, subjek Z berada di daerah Ngasem Kota Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Sredley, istilah populasi di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersinergi. Sredley juga menjelaskan bahwa situasi sosial tersebut adalah objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.<sup>10</sup> Nasution menyebutkan bahwa teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik *purposive*, yaitu informan dipilih berdasarkan kepada tujuan penelitian.<sup>11</sup> Dengan demikian, peneliti menetapkan kriteria pengambilan informan guna kesesuaian dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penelitian ini adalah:

1. Bersedia menjadi informan penelitian.
2. Mahasiswa IAIN Kediri Program Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang menambah semester kuliah untuk dapat lulus kuliah Sarjana / S1.
3. Mahasiswa IAIN Kediri Program Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang mengalami kendala atau kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi di masa pandemi Covid-19.

---

<sup>10</sup> Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 44.

<sup>11</sup> Ibid.

4. Mahasiswa IAIN Kediri Progam Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang harus mengganti judul penelitian atau tempat penelitian / skripsi karena adanya pandemi Covid-19.
5. Mahasiswa IAIN Kediri Progam Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang sempat stres, terpuruk, dan merasa jatuh terkait pengerjaan skripsi di masa pandemi Covid-19.
6. Mahasiswa IAIN Kediri Progam Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang bangkit dari pengalaman emosional negatif saat pengerjaan skripsi di masa pandemi Covid-19.

Menurut Lexy J. Moeleong, sumber data merupakan asal dari manakah data diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>12</sup> Menurut Singarimbun dan Effendi, sumber data adalah objek dari mana data diperoleh.<sup>13</sup> Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Burhan Bungin mendefinisikan sumber data sebagai bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Menurut Ratu, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti)/*obsever*. Data-data primer dapat dicatat

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

<sup>13</sup> Nufian S. Febriani dan Wayan Weda Asamara Dewi, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49.

<sup>14</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Managemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 75.

atau direkam selama observasi berlangsung dapat berupa tindakan-tindakan subjek, tutur kata atau ucapan-ucapan subjek, situasi, dan kondisi yang tercipta selama proses observasi ataupun wawancara terhadap subjek.<sup>15</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan antara lain:

- a. Wawancara terhadap subjek penelitian.
- b. Observasi terhadap subjek penelitian.
- c. Subjek penelitian ini, yaitu 2 mahasiswa IAIN Kediri Progam Studi Psikologi Islam angkatan 2016 yang telah seminar proposal dan 2 mahasiswa yang belum seminar proposal pada semester 8 dan kemudian mahasiswa harus mengganti judul penelitian atau tempat penelitian skripsi karena adanya pandemi Covid-19.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Husain Umar, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan sudah dalam bentuk publikasi.<sup>16</sup> Sumber ini umumnya berupa bukti-bukti, catatan-catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku dan referensi lain. Menurut Sugiono, sumber data sekunder didapat lewat dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya atau lewat informasi dari orang lain.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa sumber data sekunder sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ibid, 76.

<sup>16</sup> Husain Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 42.

<sup>17</sup> Sugiono, *Pendekatan Penelitian.*, 309.

- a. Referensi dari buku.
- b. Referensi dari jurnal.
- c. Referensi dari artikel.
- d. Referensi dari tesis.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Andi, metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

### **1. Observasi**

Menurut Limas Dodi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah menggunakan observasi non-partisipan, dimana observer tidak ikut di dalam kegiatan-kegiatan atau kehidupan yang dilakukan subjek, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

### **2. Wawancara**

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden atau subjek. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.<sup>20</sup> Limas

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 208.

<sup>19</sup> Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

<sup>20</sup> Afifuddin dan Beni A. Sabeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

Dodi mengatakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang subjek atau responden dalam menginterpretasikan situasi maupun fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Haris Herdiyansyah, wawancara merupakan proses interaksi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang atas dasar kesediaan dan dalam *setting* ilmiah, dimana selama proses komunikasi berlangsung mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Dengan demikian, dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti berlangsung setelah mendapat persetujuan dari informan dan tanpa mengubah *setting* kehidupan informan.

Dalam wawancara (*interview*) penelitian ini, pewawancara (*interviewer*) menggunakan teknik wawancara *semi-terstruktur*, dengan menekankan pada wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Samiaji Sarosa, wawancara semi terstruktur adalah jalan tengah antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini, pewawancara telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilakukan terhadap subjek. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku dan tidak seperti wawancara tidak terstruktur yang bebas.<sup>23</sup> Menurut Haris Herdiyansyah, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, serta bertatap muka antara *interviewer* terhadap informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>24</sup> Menurut sugiono, tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk

---

<sup>21</sup> Limas Dodi, *Metode Penelitian.*, 221.

<sup>22</sup> Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group sebagai Instrumen dalam Pengambilan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

<sup>23</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 47.

<sup>24</sup> Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group sebagai Instrumen dalam Pengambilan Data Kualitatif*, 212.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.<sup>25</sup> Dengan demikian, sebelum wawancara dilakukan pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan (*guide interview*) yang didasarkan pada dimensi dan indikator resiliensi akademik. Namun, pewawancara akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai dengan jawaban individu yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam proses wawancara selama penelitian, peneliti akan mengambil data mengenai:

- a. Gambaran resiliensi akademik.
- b. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa memiliki resiliensi akademik.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Khodijah dan Nurul Amelia, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya sebuah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 320.

wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data dengan cara:

- a. Mengumpulkan catatan evaluasi di buku harian responden terkait mengerjakan skripsi.
- b. Mengumpulkan catatan target responden dalam menyelesaikan skripsi.
- c. Mengumpulkan catatan sebagai penyemangat dalam mengerjakan atau menyelesaikan skripsi bagi responden.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bersama data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Andi Prastowo berpendapat bahwa deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif itu tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun hanya menggambarkan keadaan nyata suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 96.

<sup>27</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 248.

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 186.

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dapat disertakan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, di antaranya.<sup>29</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam penelitian ini, reduksi data berupa hasil wawancara terhadap keenam subjek penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk teks narasi dari hasil wawancara. Bentuk wawancara yang disajikan, yaitu dari hasil wawancara kepada subjek yang sudah dipilih peneliti.

---

<sup>29</sup> Limas Dodi, *Metode Penelitian.*, 241.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Adapun verifikasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklarifikasikan sesuai dengan aspek resiliensi akademik, selanjutnya data tersebut disimpulkan sebagai hasil dari temuan penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang dicocokkan dengan hasil data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Adapun untuk memenuhi keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dari sumber yang ada. Tujuan dari penggunaan teknik ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi data subjek untuk membandingkan temuan dari subjek yang diteliti.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah peneliti dalam menjalankan penelitian untuk mencari data. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri secara

---

<sup>30</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

menyeluruh mulai dari awal hingga akhir penelitian. Menurut Moeleong, penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan, diantaranya:<sup>31</sup>

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan atau biasa disebut dengan tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survei pada mahasiswa Psikologi Islam mengenai fenomena penelitian sebagai studi pendahuluan dan kemudian mencari data tambahan untuk penguat pada latar belakang kepada kaprodi Psikologi Islam dan juga akademik Pusat IAIN Kediri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan masalah atau fenomena yang terjadi di lapangan dan selanjutnya digunakan sebagai acuan fokus penelitian. Diteruskan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih, dan menentukan informan, serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta permohonan perizinan kepada subjek yang dilakukan dengan lisan terlebih dahulu, kemudian membuat kesepakatan hari wawancara, serta permohonan tertulis dalam bentuk *informed consent* yang diberikan sebelum wawancara berlangsung. Selain itu, tujuan persiapan penelitian ini adalah untuk membangun *repport* dengan informan.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap yang kedua dalam penelitian. Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan

---

<sup>31</sup> Alfia Solikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare, dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri", *Didaktika Religia*, Vol.2 No.1, (2014), 31.

melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.<sup>32</sup> Pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam sesi wawancara dan observasi adalah:

- a. Peneliti mempersiapkan untuk *guide inrerview* dan *guide* observasi yang sudah mendapatkan persetujuan pembimbing, sebagai pedoman pemberian pertanyaan saat sesi wawancara berlangsung. Pertanyaan yang diberikan akan berkembang sesuai dengan jawaban informan.
- b. Peneliti mempersiapkan *informed consent* sebagai penjelasan tertulis mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta bukti tertulis kesediaan informan menjadi subjek penelitian. Dalam *informed consent* tersebut, peneliti memberikan kewenangan kepada informan untuk merevisi pertanyaan yang dirasa tidak berkenan dilakukan. Hal ini bertujuan agar, data yang diterima benar-benar valid.
- c. Proses tanya jawab dalam wawancara diawali dengan menciptakan suasana yang nyaman pada informan, serta memberikan penjejelasan lisan mengenai maksud dan tujuan wawancara. Selanjutnya, sesi wawancara diakhiri saat data yang diperoleh dirasa sudah cukup. Dalam sesi penutup ini, peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan informan menjadi subjek penelitian. Pada sesi ini, peneliti memohon izin untuk diperkenankan bertemu kembali, apabila data yang diperoleh belum cukup.

---

<sup>32</sup> Ibid, 31.

- d. Dalam sesi wawancara ini juga diselipkan observasi untuk melihat ekspresi yang ditampakkan pada informan ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap penelitian yang ketiga. Analisis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan penelitian. Kegiatan-kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data, supaya laporan penelitian ini menjadi komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, 32.